



Accepted: Februari 2020	Revised: Maret 2020	Published: April 2020
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pengembangan SDM dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Pengolahan Susu Sapi Perah di Desa Mulyosari Pagerwojo Tulungagung

Muhammad al Faruq

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Email: mfaruqiaifa@gmail.com

Abstract: *Abstraction: society must have more ability and proficiency not only to take a hand, but welfare is also needed one way by utilizing local potential, processing raw materials of potential regional results by conducting human resource training and the practice of making products and later marketed as an effort to increase income to help families improve people's living standards. Therefore, as a welfare effort, there was research with the theme of Human Resources Development and Entrepreneurship Training based on the local potential of dairy milk processing "In Mulyosari Village, Pagerwojo District, Tulungagung Regency.*

Keywords: *human resource development, entrepreneurial training, dairy processing*

Abstraks: masyarakat harus memiliki kemampuan dan kecakapan lebih tidak hanya berpangku tangan, kesejahteraan diperlukan salah satu caranya dengan memanfaatkan potensi lokal, mengolah bahan mentah hasil potensi wilayah dengan melakukan pelatihan sumberdaya manusia dan praktek membuat produk dan nantinya dipasarkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan membantu keluarga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka dari itu sebagai upaya kesejahteraan tersebut diadakan penelitian dengan tema Pengembangan SDM Dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Pengolahan Susu Sapi Perah "Di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: pengembangan sumber daya manusia, pelatihan kewirausahaan, pengolahan sapi perah

Pendahuluan

Analisis situasi merupakan sebuah kegiatan awal dalam sebuah perencanaan dan pengembangan program dengan menggambarkan kondisi sosial, ekonomi serta budaya suatu komunitas, kelompok atau masyarakat pada umumnya. Penggambaran-penggambaran yang juga mencerminkan potensi, masalah serta rancangan-rancangan program dalam rangka memecahkan segala permasalahan, tantangan yang dihadapi pada saat itu. Di banyak buku manajemen organisasi analisis situasi sering dimunculkan dengan aspek SWOT yang aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Analisis situasi merupakan langkah awal dalam Problem Solving Cycle (Siklus Pemecahan Masalah). Dalam proses pemecahan masalah selalu dimulai dari analisis situasi. Proses pemecahan masalah diharapkan benar-benar memecahkan masalah-masalah sosial, ekonomi bahkan budaya yang ada di masyarakat. Semua itu memerlukan dukungan informasi yang tepat dari proses analisis situasi. Analisis situasi merupakan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kondisi tertentu di sebuah wilayah yang akan berguna untuk menetapkan permasalahan (identifikasi masalah). Analisa situasi juga dapat digunakan dalam rangka perencanaan program dan analisis hambatan. Dengan dilakukan analisis situasi kita dapat memotret kondisi sosial masyarakat.

Seorang wirausaha adalah solusi bagi masalah ekonomi yang sedang kita hadapi, salah satu masalah ekonomi kita adalah pengangguran, dengan adanya wirausaha maka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya pada masyarakat disekitar wilayah tersebut. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Berfikir kreatif dan inovatif biasanya

dimulai dengan mencari ide-ide baru lalu mengembangkan ide kreatif dan inovatif tersebut dan diimplementasikan terhadap sebuah usaha.

Dalam ajaran Islam juga menekankan pentingnya pengembangan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, seorang wirausahawan muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorong untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau aktifitas pada perusahaan tempatnya bekerja.

Kegiatan bekerja maupun berusaha termasuk berwirausaha, boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena, keberadaannya sebagai 'khalifah fil ardh' dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik; (QS.Hud:61). Dalam kamus Bahasa Indonesia, wirausaha diidentikkan dengan wiraswasta, sehingga wirausahawan dapat disebutkan sebagai "Orang yang pandai atau berbakat mengenal produk baru, menentukan cara produksi baru, dan menyusun pedoman operasi, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Banyak factor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat terhadap profesi wirausaha.

Dalam upaya membuka sebuah usaha, seseorang harus mengerti pengetahuan dasar dari kewirausahaan. Seorang wirausahawan tidak cukup hanya mengetahui konsep dasar jika ingin membuka usaha, tapi juga harus mempunyai pengetahuan, pengalaman maupun kemampuan teknis, dan juga harus memiliki beberapa karakteristik wirausahawan dalam menjalankan sebuah usaha. Kesuksesan akan mudah tercapai, jika wirausahawan ini sungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya dan menjaga karakteristik dan apa yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya hingga bisa berkelanjutan jangka panjang.

Berbagai macam alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan terobosan dan memilih berwirausaha. Namun dalam prakteknya tidaklah mudah memulai suatu usaha. Ketakutan yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian seringkali menghantui jiwa seseorang ketika akan memulai usahanya. Maka dari itu keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha, tidak hanya itu juga modal keahlian juga menjadi suatu pemicu. Namun itu saja tidak cukup, keberanian tanpa

disertai perhitungan dan kemampuan berwirausaha seringkali menjerumuskan kita ke dalam situasi kegagalan yang berkepanjangan.

Demikian pula halnya yang terjadi di masyarakat Desa Mulyosari, Kec. Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Masyarakat disana khususnya Ibu-Ibu Anggota PKK mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga saja, padahal begitu banyak potensi yang dihasilkan. Desa Mulyosari adalah desa yang beradadi dataran tinggi yang menghasilkan berbagai hasil perkebunan, disamping itu Daerah Desa Mulyosari juga memiliki hasil potensi local andalah yaitu susu sapi perah, Mulyosari adalah daerah yang berda di bagian ujung barat dekat dengan gunung wilis dekat dengan kecamatan Sendang yang notabennya jauh dengan wilayah perkotaan jadi hasil ternak susu sapi perah merupakan produk unggulan daerah tersebut

Dari hasil pemaparan dan realita keadaan masyarakat tersebut yang menjadikan masyarakat harus memiliki kemampuan dan kecakapan lebih tidak hanya berpangku tangan, kesejahteraan diperlukan salah satu caranya dengan memanfaatkan potensi lokal, mengolah bahan mentah hasil potensi wilayah dengan melakukan pelatihan sumberdaya manusia dan praktek membuat produk dan nantinya dipasarkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan membantu keluarga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka dari itu sebagai upaya kesejahteraan tersebut diadakan penelitian dengan tema Pengembangan SDM Dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Pengolahan Susu Sapi Perah "Di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Kajian Teori

Kewirausahaan

Wirausahawan adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchise*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyandang resiko.¹

Kewirausahaan (*enterpreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaa organisasi usaha. Esensi dari

¹Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 54

kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk locus of control, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang bersal dari individu, seperti locus of control, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga.²

Faktor Yang Mendorong Seseorang Berwirausaha

1. Faktor Individual

Peter Drucker, adalah salah satu dari sekian banyak orang yang tidak percaya bahwa sifat adalah tolak ukurannya, dan sebaliknya berpendapat bahwa wirausahaan dapat diajarkan. Seorang penulis dari majalah Business Week tidak setuju dengan pendapat Peter Drucker, bahwa sifat-sifat wirausaha dapat dipelajari, namun tidak demikian dengan jiwa wirausahawan. Seorang wirausahawan bisa juga adalah seorang manajer, tetapi tidak semua manajer dapat menjadi wirausahawan. Ada pengusaha yang berpendapat, anda tidak bisa mengajarkan dorongan, initiative, ingenuity atau individuality. Anda juga tidak akan bisa mengajarkan pola pikir ataupun sifat. Sedangkan seorang yang lain menyatakan, “ide-ide yang brilian itu sudah biasa, namun orang yang bisa menjalankannya sangat jarang.” Berikut sifat-sifat yang dimaksud: rasa antusias dalam berbisnis, tidak putus asa meskipun gagal, percaya diri, tekad yang kuat, pengolahan resiko, melihat perubahan sebagai peluang, toleransi akan ambiguitas, perlunya inisiatif dan pencapaian, detil dan perfeksionisme, persepsi akan menghabiskan waktu, kreativitas, kemampuan untuk melihat secara garis besar, faktor-faktor yang memotivasi, kepercayaan diri.

2. Faktor Kultural

² Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm.34

Sebuah penemuan yang sangat umum apabila kebudayaan dan etnik dapat mempresentasikan sebuah jaringan usaha, yang tentunya orang-orang yang tergabung didalamnya merupakan pengusaha. Karena kecenderungan kultur ini masih belum jelas, karena setiap individu dalam sebuah kelompok budaya tidak semuanya menjadi pengusaha dengan alasan yang sama.

Efek dari kultur dan sifat etnis ini mungkin terangkai, karena menurut berbagai studi, kebudayaan yang berbeda memiliki nilai dan kepercayaan yang berbeda pula.

3. Faktor Masyarakat

Dalam semua lingkungan sosial, ada orang yang tidak ingin menjadi pengusaha, tetapi karena situasi dan kondisi, mereka terpaksa menjadi pengusaha. Hal ini disebabkan karena perubahan pangsa pasar. Para imigran di berbagai negara mencoba jalan ini apabila kemampuan berbahasa dan ketrampilan mereka tidak sesuai. Ini disebut sebagai adaptasi. Sebuah studi faktor-faktor etnokultural menyatakan bahwa tidak semua pengusaha muncul lewat kelompok masyarakat yang menghargai kewirausahaan. Mereka memilih untuk berwirausaha karena ada tekanan, dan juga merupakan asimilasi sosial.

4. Kombinasi dari ketiga faktor

Karena katekunan sangatlah sulit untuk diraih pada usia yang dewasa, sebaliknya jiwa kewirausahaan ditanamkan pada anak-anak. Sebuah studi di sebuah TK mengindikasikan bahwa setiap satu dari empat anak yang ada menunjukkan sifat kewirausahaan. Setelah beranjak ke usia remaja, hanya 3 persen dari mereka yang masih mempertahankan sifat tersebut. Pelajaran disekolah tidak mengajarkan sifat kewirausahaan, dan pada nyatanya lebih ke pengajaran teori dan individu. Kreativitas dan kemampuan anak-anak pun menjadi berkurang, padahal kreativitas itulah yang menjadi senjata utama dari pengusaha.

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang, sedangkan pengembangan (development) dapat diartikan sebagai

penyiapan individu, pembinaan untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi.³

Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu sarana mengubah persepsi, sikap dan menambah ketrampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian serta mengetahui kinerja. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mengetahui pentingnya suatu pelatihan.⁴

Sedangkan tujuan dari penelitian itu sendiri meliputi:

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki yang sesuai dengan jabatannya terkait apa yang dilakukan di masa yang akan datang.
- b. Dapat menghilangkan kesenjangan (GAP)
- c. Dapat merubah sikap kerja maupun perilaku yang sesuai dengan perilaku yang diterapkan oleh orang yang menerima jabatan, diantaranya: perilaku komunikasi, adaptasi, kerja tim, kepemimpinan, pengambilan keputusan serta berorientasi pada kualitas dan mutu.
- d. Training adalah program pelatihan ketrampilan yang dilaksanakan untuk saat ini.
- e. Pengembangan (development) adalah suatu ketrampilan yang program pelatihannya untuk masa yang akan datang.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Manajemen merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu unsur manajemen adalah Manajemen Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting bagi organisasi diantara sumber daya lainnya. Dari berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, SDM menempati posisi strategis. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya yang lain tidak bisa dimanfaatkan, apalagi dikelola untuk menghasilkan suatu produk karena sumber daya manusia yang menggerakkan dan membuat sumber daya lainnya bekerja.

Dalam kenyataannya masih banyak perusahaan tidak menyadari pentingnya sumber daya manusia bagi kelangsungan hidup perusahaan. SDM (sumber daya manusia) masih dianggap sebagai salah satu faktor produksi dan bukan sebagai aset perusahaan. Tetapi pada dasarnya untuk menghadapi perkembangan teknologi yang cepat, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi kekuatan bagi perusahaan untuk bertahan hidup dan kekuatan

³ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:STIE YKPN, 2001), 345

⁴ Steven Robbin, *Perilaku Organisasi Jilid I*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2001), 187

untuk menghadapi persaingan. Perkembangan teknologi yang cepat menuntut kemampuan mereka dalam menangkap berbagai fenomena perubahan tersebut, menganalisa dampaknya terhadap organisasi dan menyiapkan langkah-langkah guna menghadapi kondisi tersebut.

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia merupakan penyiapan dan pelaksanaan suatu rencana yang terkoordinasi untuk menjamin bahwa sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan organisasi.⁵ manajemen sumber daya manusia merupakan suatu strategi dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*, dalam setiap aktivitas/fungsi operasional sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan dan pengembangan, penempatan yang meliputi promosi, demosi dan transfer, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja, yang ditujukan bagi peningkatan kontribusi produktif dari sumber daya manusia organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

Pelatihan Berbasis Potensi Lokal

Pelatihan merupakan suatu upaya untuk memberi kemampuan baik bagi personal maupun lembaga atau organisasi. Pelatihan diartikan sebagai *Training is a learning experience in that it seeks a relatively permanent change in an individual that will improve the ability to perform on the job*. Ini berarti bahwa pelatihan adalah suatu pengalaman pembelajaran di dalam mencari perubahan permanen secara relatif pada suatu individu yang akan memperbaiki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya itu.⁶

Sumber daya alam yang belum dikembangkan dan dimanfaatkan bisa disebut sebagai suatu potensi. Setiap wilayah adalah daerah pastinya memiliki

⁵, H. MalayuHasibuan S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. (Jakarta : Bumi Aksara), . 2005

⁶DeCenzo and Robbins, *Human Resource Management, Sixth Edition, New York*, John Wiley & Sons, Inc., 1999

potensi masing-masing yang tentunya harus dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Potensi lokal bisa diartikan adalah kemampuan, kekuatan, atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat bermanfaat bagi daerah tersebut.

Uraian Umum Situasi Komunitas Dampungan

Di kecamatan Pagerwojo, tepatnya di Desa Mulyosari adalah wilayah dataran tinggi yang cocok pertanian, perkebunan apalagi peternakan, di desa Mulyosari banyak sekali dihasilkan susu sapi perah murni karena juga mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak khususnya ternak susu sapi perah. Akan tetapi kenyataan yang ada dilapangan adalah masyarakat cenderung menjual langsung hasil susu sapi perah hasil ternak mereka dengan nilai standart, dijual kepada pengepul dan nantinya dibawa ke pabrik pengolahan susu. Aktivitas tersebut berlangsung terus menerus bahkan dari hasil observasi yang saya lakukan hasil ternak sapi perah tersebut konsisten tidak menimbulkan perubahan yang cukup berarti, karena tanpa pengolahan langsung dijual dan nilainya pun relative lebih kecil disbanding diolah seperti pada kampung-kampung wisata ataupun di pabrik-pabrik.

Dari hasil observasi awal yang kami lakukan, bahwa potensi-potensi yang ada di Desa Mulyosari tersebut bisa untuk dikembangkan, itu yang menjadi alasan pengabdian ini dilakukan yaitu memberi pelatihan sumber daya manusia dengan memberi materi dan dorongan kepada masyarakat sehingga mereka bergerak untuk maju dan mau mengolah sumber daya alam berupa susu sapi perah tersebut sehingga hasilnya berpotensi memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi.

Analisis Problem Utama Komunitas yang Strategis

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti sudah lakukan, yang menjadi problem pada pendampingan pengabdian yang kami lakukan yaitu diantaranya yaitu *pertama*, kegagalan usaha yang pernah dialami dari mencoba membuat inovasi produk, hal tersebut diketahui dari cerita masyarakat khususnya para ibu-ibu yang memang memiliki inisiatif untuk mengolah susu sapi perah untuk dijual menjadi minuman dengan bidikan pasar anak-anak

sekolah dan masyarakat sekitar. *Kedua*, motivasi berwirausaha yang belum maksimal dilakukan, hal ini diketahui dari banyaknya masyarakat khususnya ibu-ibu anggota pkk yang memilih hanya mengandalkan gaji suami, atau hasil perkebunan, belum ada keinginan dan niat dari mereka untuk mencoba lagi bangkit dari kegaagalan dan kemudian menjadi seorang wirausaha terkhusus wirausahawan perempuan yang membantu meningkatkan taraf hidup keluarganya. Yang menjadi alasan lain beratnya memotivasi diri adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan mereka yang notabene hanya kehidupan berladang dan berkebun yang mereka ketahui dan kurangnya memahami tentang pemasaran produk. Selanjutnya *ketiga*, belum terlatihnya Sumber Daya manusia yang berkompeten, dari sisi pendidikan mayoritas adalah berpendidikan rendah dan sedang, dan aktivitas mereka hanya pada tataran sebagai ibu rumah tangga dan tidak memahami dunia luar. Kehidupan mereka hanya terkungkung pada kondisi stagnasi bahwa istri hanya cukup sebagai ibu rumah tangga apalagi ditunjang dengan kehidupan mereka yang notabene wilayah dataran tinggi. Problem *keempat*, yaitu Belum ada pelatihan pemanfaatan potensi lokal dan relasi untuk mempermudah pemasaran produk hasil potensi lokal. Hal itu dikarenakan kurangnya pelatihan, pengalaman dan penyuluhan ataupun sosialisasi, kurangnya membuka jaringan atau relasi guna memasarkan produk. Jika semua berkesinambungan dan saling keterkaitan maka permasalahan sedikit demi sedikit akan teratasi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan akan bias tercapai dengan baik.

Dinamika Proses Perencanaan Aksi

Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal kepada masyarakat terkait minat berwirausaha dan potensi sumber daya alam yang bisa diolah.
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana
3. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan bahan apa yang akan diolah menjadi produk yang layak jual sehingga memiliki potensi dan harga jual yang jauh lebih baik.
4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Rabu, 20 Pebruari 2019 dari jam 08.00 s.d 15.00, dengan dihadiri kurang lebih 40 orang peserta. Kegiatan berupa penyampaian materi, pelatihan dan memberikan motivasi agar masyarakat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam dan cekatan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dalam upaya pemasaran produk.

Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung jawab	Ket.
08.00-09.00	Regrestasi peserta	Balai Desa Mulyosari	Panitia	
09.00-10.00	Pembukaan			Bpk. Kepala Desa (yang Mewakili)
10.00-11.00	Materi			Narasumber 1
10.00-11.00	Materi Pengolahan susu sapi perah			Narasumber 2
12.00-13.00	Ishoma			-
13.00-15.00	Praktek pengolahan Produk			Narasumber 1 dan 2, panitia dan peserta

Target Pelatihan Kewirausahaan

Target yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan minat kewirausahaan adalah salah satu upaya bagaimana masyarakat diajari untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada, menggali berbagai sumberdaya dan menumbuhkan semangat juga keberanian untuk berani bangkit dari kegagalan agar memunculkan berbagai macam ide-ide yang kreatif. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya memanfaatkan sumber daya yang melimpah dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat agar kesejahteraan bisa segera tercapai. Dengan begitu masyarakat dapat mendapatkan pengalaman sekaligus pendapatan tambahan agar taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka kegiatan tersebut adalah:

1. Memberi materi terkait pentingnya berwirausaha
2. Memberi semangat atau motivasi demi terciptanya minat berwirausaha.
3. Membuat uji coba produk dengan memanfaatkan sumber daya disekitar lingkungan.
4. Diajari memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana memasarkan produk.
5. Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas hubungan/jaringan misalkan toko-toko ataupun warung-warung modern.

Dinamika Proses Aksi (Pemecahan Masalah)

Hasil yang dicapai

1. Mengembangkan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia

Masyarakat desa Mulyosari Khususnya para Ibu-ibu anggota PKK atas kerjasama dengan panitia dan Kepala Desa Beserta jajarannya juga para pengurus PKH dengan mengadakan seminar, transfer ilmu memotivasi mereka untuk aktif tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, pelatihan dilaksanakan dengan tujuan memberi pemahaman, pengetahuan dari para peserta bisa bertambah serta wawasan dalam hal sumber daya manusia semakin lebih maju. Pelatihan sumber daya manusia Memberikan wacana dan penjelasan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi jauh lebih baik serta diharapkan adanya minat bagi mereka untuk mencoba hal baru dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.

Dalam kegiatan pengabdian ini bagaimana cara meningkatkan manajemen wirausaha melalui usaha yang sudah di tekuni selama ini, yaitu mengenai; Kualitas produk, bagaimana membuat produk yang berkualitas, salah satu nya melalui tampilan kemasan yang cantik sehingga mampu menarik minat masyarakat.

2. Pengelolaan Potensi Lokal (Pembuatan Produk)

Selanjutnya setelah seminar diadakan, pre dan post test akan kelihatatan, yang awalnya belum berminat menjadi berminat, yang awalnya belum tahu menjadi tahu yang awalnya pesimis menjadi optimis dan yang terpentingnya tergugahnya motivasi merubah kondisi menjadi lebih baik. Penjabaran tentang pentingnya berwirausaha dan mengelola potensi lokal masyarakat langsung diajak untuk praktek nyata pembuatan produk yaitu mengolah hasil potensi local yang dimiliki meliputi susu sapi perah yang merupakan hasil unggulan masyarakat Desa Mulyosari. Praktek nyata

tersebut akan menambah pengalaman dan kemampuan para masyarakat khususnya ibu-ibu Mulyosari untuk dapat terjun memulai suatu bisnis dengan pemanfaatan potensi lokal. Selain dari pada itu kegiatan tidak berhenti pada pembuatan produk saja melainkan bagaimana setelah produk itu dibuat, pemasaran sebagai salah satu ujung tombak tidak boleh dilepaskan dalam aktivitas bisnis.

3. Peningkatan Taraf Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan kewirausahaan dengan sosialisasi Sumber daya manusia dan pelatihan pembuatan produk dengan potensinya yang ada maka kedua kegiatan tersebut menjadi langkah awal dan baik dalam upaya pengembangan sumber daya manusia maupun dari praktek pembuatan produk. Kegiatan yang dilakukan tersebut diharapkan ada peningkatan sehingga membawa perubahan menjadi lebih baik, sehingga mendapatkan pemahaman yang cukup dalam hal memulai bisnis dan menciptakan suatu produk, dan kemudian memasarkan produk tersebut dengan banyak menjalin hubungan relasi dengan berbagai pihak sehingga terbuka jaringan dan perluasan pasar, ketika taraf ekonomi masyarakat meningkat maka kesejahteraanpun bisa untuk dicapai.

Refleksi Teoritis

Pengelolaan Sumber daya manusia sangat dibutuhkan guna memperbaiki ekonomi masyarakat, sebagai pemilik, pengolah, pengelola, dan pengguna pengetahuan memerlukan sarana yang menunjang tercapainya informasi yang mendukung dan menambah pengetahuan serta keterampilannya. Oleh karena itu diperlukan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi, guna untuk individu maupun sekelompok orang,

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan guna kehidupan yang lebih baik. Salah satu upaya pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu dengan mengikuti berbagai seminar menambah wawasan keilmuan agar masyarakat termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha yang kreatif dan inovatif. Adapun tujuan dari pelatihan dan pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi pengangguran, memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki daerah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam hal ini masyarakat harus senantiasa mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusiannya agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensinya. Sehingga, keunggulan kompetitif dan taraf kesejahteraan tersebut dapat meningkat guna menghadapi perubahan teknologi dan informasi yang cepat serta mengatasi persaingan-persaingan yang semakin tinggi.

Dari hasil pelatihan kewirausahaan sosialisasi sumber daya manusia dan dengan adanya pengembangan Sumber daya manusia dan pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal daerah menjadi acuan bagi daerah lain untuk ikut serta melakukan pemanfaatan potensi lokal dan dari hasil pengolah potensi local tersebut otomatis bias membantu menyelesaikan masalah ekonomi, mengurangi pengangguran dan tentunya memperbaiki taraf kehidupan masyarakat. Yang lebih penting hasil potensi local yang dihasilkan tidak akan sia-sia dan bias menjadi olahan yang memiliki kualitas baik serta harga jual tinggi. Dengan begitu dari sisi ekonomi snagatlah membantu perekonomian.

Penutup

Pemberian pembekalan baik dibidang pemahaman maupun pelatihan bidang pembuatan produk maupun bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini. Untuk bidang kewirausahaan, ruang pelatihan dibagi menjadi untuk para pelaku usaha yang memproduksi barang, jasa, serta berdagang atau berjualan. Mereka dapat membahas masalah-masalah yang mereka hadapi selama ini.

Adapun kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa pengembangan Sumber Daya Manusia dan pelatihan manajemen wirausaha berbasis potensi lokal yang meliputi pemberian materi dan pelatihan membuat produk dengan memanfaatkan potensi masyarakat yang berupa susu sapi perah, dan setelah produk jadi promosi dan pemasaran serta pentingnya kemasan dan labeling pada produk yang dihasilkan menjadi suatu hal yang harus diajarkan pula bahkan dibimbing agar bias tercapai sesuai target sasaran. Dalam pengabdian ini kami membantu masyarakat untuk cara membuat produk, tidak hanya satu produk tetapi beberapa produk dengan memanfaatkan potensi local, kemudian mempromosikan produk dengan memanfaatkan media, serta

membuatkan label baru yang menarik untuk di letakkan pada kemasan yang akan di pasaran serta memasang banner kecil di sebagai sarana promosi. Harapan dari hasil pelatihan ini adalah dengan kegiatan pengabdian yang tim ini lakukan ini dapat menambah jumlah pelanggan/konsumen karena produk asli dalam negeri, kualitas dalam negeri juga patut diunggulkan dan bias bersaing, selain ini dengan begitu ekonomi masyarakat akan lebih baik dan sejahtera.

Daftar Pustaka

Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Hadi, Pranowo, *Panduan sikap dan perilaku Entrepreneur kiat sukses menjadi pengusaha*, Jakarta: Platinum Publisier, 2013

Hasibuan, H. Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.

Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus.*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Longenecker, Justin G. & Moore, Carlos W. Dkk. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Robbin, Steven, 2001, *Perilaku Organisasi Jilid I*, Jakarta: PT Prenhalindo,

Simamora, Henry, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN,

Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Suryana, 2003 *kewirausahaan Pedoman Praktis, kiat dan proses menuju sukses*, jakarta: Salemba Empat.

Zimmerer, Thomas W. dkk. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.

Copyright © 2020 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 1, No. 1, April 2020, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>